



FESTIVAL SANGGUL 2024

Berkat Busana Aceh, Putri Terpilih Jadi Duta Sanggul Jogja

Sanggul dan busana Nusantara merupakan bagian dari kekayaan budaya lokal di Indonesia. Sayangnya, sedikit kelompok yang berupaya melestarikannya terutama di kalangan generasi muda. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Yosef Leon.

Putri Saelani datang dengan busana adat Aceh pesisir di acara Festival Sanggul 2024 yang digelar Perkumpulan Pencinta Sanggul Nusantara di Pendopo Ndalem Pakoeningratan, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Minggu (29/9). Tak hanya Putri, semua peserta yang hadir mengenakan busana tradisional yang beragam di acara itu. Mulai

dari Manado, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Solo, Jogja, hingga Riau.

Bentuk busana dan sanggulnya tak ada yang sama, menandakan kayanya ragam kreasi budaya masyarakat Nusantara. Meski ada beberapa busana tradisional yang mirip satu sama lain, tetapi corak dan motifnya kadang berbeda, yang menandakan berbeda pula asal daerahnya.

Putri adalah mahasiswa salah satu kampus swasta di Jogja. Ketertarikannya dengan kebudayaan sudah sejak dini. Di kampus pun dia berpartisipasi dalam organisasi budaya asal daerahnya dan tergabung dalam komunitas tari.



Putri Saelani saat tampil di Festival Sanggul 2024 yang digelar Perkumpulan Pencinta Sanggul Nusantara di Pendopo Ndalem Pakoeningratan, Jogja, Minggu (29/9).

Halaman 11

Berkat Busana...

Busana Aceh pesisir dipilihnya lantaran unik dan beda dengan busana tradisional yang lain.

Ia tampak anggun mengenakan baju yang disebut dengan Daro Baro itu. Baju adat untuk wanita ini menggunakan warna yang lebih cerah, seperti merah, kuning, ungu, atau hijau dan biru. Bagian atas baju ini adalah terusan lengan panjang yang berbentuk melebar hingga bagian pinggul.

Bentuknya yang tidak ketat, bertujuan menyamarkan lekuk tubuh wanita. Hal itu sesuai dengan ajaran agama Islam yang dianut mayoritas masyarakat Aceh. Baju berkerah ini juga dihiasi dengan sulaman emas yang menjadi ciri khas kebudayaan Tionghok.

Sementara pada bagian bawahan, baju ini dilengkapi dengan celana dan yang ditutupi kain songket yang dibuat dengan panjang hingga di bawah lutut. Sanggulnya dibuat sederhana saja dengan bentuk bulat ke atas kepala. Aksesori berupa giwang dan anting melengkapi penampilan Putri. "Dari kecil saya memang tertarik dengan budaya. Sanggul dan busana adat menurut saya penting untuk dilestarikan," katanya.

Putri mengaku kenal dengan sanggul dari keluarganya. Keluarga

besarnya disebut masih cukup sering mengenakan sanggul dan busana tradisional saat acara-acara formal. Dengan busana Aceh pesisir yang dipakainya, Putri terpilih sebagai Duta Sanggul Jogja 2024. "Sesuai visi dan misi saya, setelah terpilih saya berkomitmen untuk menyebarkan informasi soal sanggul dan busana tradisional lewat media apapun, termasuk menggandeng komunitas dan perangkat pemerintahan sampai level bawah."

Digelar di 6 Kota

Festival Sanggul 2024 merupakan agenda tahunan kedua yang diselenggarakan Perkumpulan Pencinta Sanggul Nusantara. Acara digelar ini bertujuan untuk mengenalkan, melestarikan, dan mengedukasi masyarakat soal pentingnya menggunakan sanggul dan busana tradisional Indonesia.

Ketua Umum Perkumpulan Pecinta Sanggul Nusantara, Ninoek W. Sunaryo, menjelaskan organisasinya merupakan kelompok budaya yang fokus dalam penyebaran dan sosialisasi penggunaan sanggul kebaya dan busana tradisional. "Kami juga telah mendapat kepercayaan dan amanah dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset

dan Teknologi untuk terus melestarikan salah satu budaya penting Indonesia ini," ujarnya.

Menurut Ninoek, Festival Sanggul 2024 merupakan road show ke enam kota di Indonesia untuk menyebarkan informasi dan edukasi soal sanggul dan busana tradisional. Selain di Jogja, acara serupa juga digelar di Denpasar, Semarang, Solo, Bandung dan Jakarta. "Visi kami lewat acara ini mengajak perempuan Indonesia untuk kembali memakai sanggul nusantara, kebaya dan busana tradisional terutama kepada generasi muda," katanya.

Ninoek menambahkan pada tahun kedua penyelenggaraannya ini, Festival Sanggul 2024 juga menghadirkan pemilihan duta sanggul di setiap kota yang dikunjunginya yang bertujuan agar anak-anak muda ikut ambil bagian dalam upaya pelestarian kebudayaan Nusantara.

Di Jogja terdapat 16 peserta yang berpartisipasi dari jenjang SMA sampai perguruan tinggi. Mereka berkesempatan mempresentasikan visi dan misi jika terpilih sebagai duta sanggul Nusantara.

Sambil mengenakan busana tradisional dan sanggul peserta bergantian mempromosikan dirinya masing-masing. (yosef@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005